STSQ Abdullah bin Mas'ud Online

Perkembangan teknologi informasi yang pesat memungkinkan orang bisa belajar banyak hal lewat internet. Kendala jarak, ruang, dan waktu seolah tak berarti dengan kehadiran sistem informasi ini. Tak terkecuali untuk belajar Alquran. Sekarang pun bisa dilakukan kapan dan di mana saja melalui internet.

Itulah yang sedang dirintis oleh Pondok Pesantren al-Fatah Lampung melalui lembaga Sekolah Tinggi (ST) bernama Shuffah Alquran Abdullah bin Mas'ud Online (SQABM).

Pembina Utama STSQABM, H Muhyiddin Hamidy, mengatakan saat ini masih banyak umat Islam yang buta huruf maupun buta kandungan Alquran. Selain itu, masih sedikit umat Islam yang tekun mempelajari Alquran.

"Dengan hadirnya Shuffah Alquran, diharapkan akan menjadi pendorong sekaligus sebagai media bagi umat Islam di manapun berada untuk mempelajari, memahami, dan mengamalkan kandungan Alquran," ujar Muhyiddin Hamidy, beberapa waktu lalu.

SQABM dengan situs **www.stsqabm.com** secara resmi diluncurkan pada grand launching, Selasa, 19 November 2013, di kampus Pesantren al-Fatah, Dusun Muhajirun, Desa Negararatu, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan.

Hadir pada grand launching SQABM, Duta Besar Sudan untuk Indonesia Abdullah al-Rahim al-Sidiq, Sekretaris Duta Besar Palestina untuk Indonesia Neil Mahmoud, Kepala Sub-Direktorat Diniyah dan Pondok Pesantren Kemenag Pusat Dr Mamat Salamat Burhanudin.

Hadir pula staf Ahli Bidang Revitalisasi Industri Kementerian Kehutanan Dr Ir Bejo Sansoto MSc, Asisten III Bidang Kesra Gubernuran Provinsi Lampung Hj Elya Muchtar, General Manager Telkom Lampung Ir Muchlis, serta para tokoh, alim

Bersambung ke ha. 3

Diterbitkan Oleh :
LEMBAGA BIMBINGAN IBADAH DAN PENYULUHAN ISLAM
(L B I P I)

Penanggung Jawab : KH. Abul Hidayat Saerodjie, **Koord. Pelaksana** : Abdillahnur
Penanggung Jawab Rubrik Fiqih: KH. Drs. Yakhsyallah Mansur & Deni Rahman
Alamat Redaksi : Ponpes Al-Fatah, Pasir Angin, Cileungsi-Bogor 16820, **Telp.** : (021) 824 98 933
e-mail : **lbipi.mdp@gmail.com, abdillah_run@yahoo.com**
infaq Rp. 200,-/eks, Bila ingin berlangganan hubungi alamat redaksi kami.
Pesanan minimal 50 eks.

AR RISALAH

Jalan Selamat Menuju Ridha Allah

Edisi 486 Tahun XI 1435 H/2014 M

Generasi Al-Qur'an Yang Unik

Sejarah telah membukti bahwa penghayatan Islam yang syumul dianuti oleh para sahabat dan salafussoleh adalah benar-benar mereka patuhi sehingga digelari sebagai generasi Al-Quran yang unik.

Firman Allah : *"Kamu (wahai umat Muhammad) adalah sebaik-baik umat yang dilahirkan bagi (faedah) umat manusia, (karena) kamu menyuruh berbuat segala perkara yang baik dan melarang daripada segala perkara yang salah (buruk dan keji) serta kamu pula beriman kepada Allah (dengan sebenar-benar iman) dan kalaulah Ahli Kitab (Yahudi dan Nasrani) itu beriman (sebagaimana yang semestinya), tentulah (iman) itu menjadi baik bagi mereka. (Tetapi) di antara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka orang-orang yang fasik".* (Ali Imran [3] : 110).

Mereka (para sahabat) amalkan dan mereka sebarkan ke seluruh dunia sehingga cahaya Allah Subhanahu Wa Ta'ala ini terpancar di setiap penjuru bumi ini

.

Islam telah menukar keadaan Arab pada saat itu dari perpecahan dan kelompok--kelompok kepada persatuan, daripada tamadun rimba kepada tamadun pembangunan manusia, dari kekerasan dan kekejaman kepada rahmat dan dari penyembahan berhala kepada menyembah Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang Maha Esa. Sehingga keperibadian dan roh mereka bertukar menjadi roh yang baru. Kemudian mereka mulai menapak ke arah zaman kegemilangan dan kemuliaan umat Islam. Zaman yang penuh dengan kekayaan dan keberkahan yang dikaruniai Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Karena pengamalan mereka terhadap amanah Allah Subhanahu Wa Ta'ala yaitu dengan melaksanakan hukum Allah Subhanahu Wa Ta'ala serta menjauhi larangan-Nya.

Pada zaman inilah dapat kita lihat mereka telah berjaya membuka separuh dari muka bumi ini dalam tempo separuh abad.

Umat Kian Alpa

Dalam hal ini, kejayaan yang diperoleh menjadikan umat Islam kian alpa dan jauhnya mereka dari syariat Islam yang sebenar. Hal ini dapat dilihat keadaan masyarakat pada zaman kini telah sampai ke puncak kerendahan dan kehinaan.

Hal ini disebabkan karena generasi saat ini sudah malas dan bosan untuk melksanakan amalan yang soleh. Mereka telah menjadi jemu dan menjadi umat yang membeku.

Mereka telah berhenti dan terus berdiam diri untuk memulai pelbagai usaha dengan mantap dan tekun. Keteguhan inilah yang lenyap serta keyakinan yang teguh telah hilang. Inilah keadaan umat Islam hari ini.

Di samping itu, kejahilan telah menyebabkan umat Islam tidak dapat membedakan antara kaca dan permata. Maksud kejahilan di sini bukanlah berarti semata-mata bodoh dan tidak berpendidikan atau buta huruf, tetapi kejahilan ini maksudnya adalah semua bentuk kebodohan, tiada berpendidikan, menolak kebenaran, menafikan yang hak, tidak mau belajar dari orang lain, menyangka dirinya sudah cukup pandai dan menerima kebatilan atas motif tertentu.

Dalam konteks ini, adalah lebih mudah mengajar orang yang betul-betul jahil daripada orang yang tidak mengakui kejahilannya. Ini karena jika seorang itu jahil dan Allah Subhanahu Wa Ta'ala mentakdirkan bahwa ada manusia yang dapat membimbingnya keluar dari kejahilan itu niscaya dipatuhi dan diikutinya.

Manakala yang kurang pengetahuan pula, dia tidak mengetahui dan tidak percaya bahawa dia adalah jahil kerana telah merasa cukup dengan ilmunya. Seperti kata-kata hikmah yang berbunyi : “Dibalakan ke atas kamu menjadi gila adalah lebih baik daripada dibalakan ke atas kamu separuh gila.”

Bermaksud : “ kamu menjadi orang yang jahil adalah lebih baik daripada menjadi orang yang separuh mengerti.”

Al-Quran Sebagai Dasar

Sehubungan itu, keruntuhan umat Islam sekarang adalah disebabkan serangan media barat yang telah berjaya melahirkan generasi yang sakit pemikirannya, sehingga merasa barat ini terlalu besar untuk dihadapi dan ditumbangkan.

Maka lahirlah generasi Islam pemuja Barat yang meninggalkan Islam sebagai sumber kekuatan mereka yang sebenarnya. Sedangkan dengan mengamalkan Islamlah segala keberkatan dan rahmat Allah akan dikurniakan kepada umat Islam yang mampu menjadikan umat yang Berjaya.

Tidak mustahil jika sekiranya ia mampu memimpin semula dunia di akhir zaman ini. Dengan mengambil penyelesaian barat dan meniru ke-modern-an ala mereka, akan hanya menyebabkan kemajuan kita ditentukan atau dikawal perkembangannya oleh mereka.

Oleh hal demikian, apabila Islam dan Al-Quran yang dijadikan dasar kehidupan , manusia akan diberikan Allah sumber inspirasi yang baru, gagasan yang baru, semangat yang baru, pemikiran yang baru, pengetahuan yang baru, yang akhirnya dapar membentuk Ummah yang baru
.
Firman Allah :"Sesungguhnya Al-Quran ini memberi petunjuk ke jalan yang amat betul (agama Islam) dan memberikan berita yang menggembirakan orang-orang yang beriman yang mengerjakan amal-amal soleh, bahwa mereka beroleh pahala yang besar". (Al-Isra [17] : 9).

Umat yang penuh optimis, kompetitif, agresif, progresif dan dinamis. Hanya dengan melaksanakan Islam sebagai sistem, Allah akan menyebarkan keadilan dan kemualian kepada umat Islam, sehingga akhirnya menjadi umat yang dihormati. Amin. (MINA)

Wallahu A'lam bis Shawwab.

Oleh : Muhammad Hamizan Bin Abdul Hamid,
Mantan Presiden Asosiasi Penerbitan Kreatif Universiti Sultan Zainal Abidin (UniSZA), Terengganu, Malaysia

STSQ Abdullah bin Mas'ud...

ulama, pejabat setempat, media massa, dan masyarakat sekitar pesantren.

Duta Besar Sudan untuk Indonesia, Abdullah al-Rahim al-Sidiq, saat menghadiri acara tersebut mengatakan, mengatakan Rasulullah SAW adalah saudaranya Alquran, akhlaknya adalah Alquran, dan ia merupakan Alquran yang berjalan.

“Musuh Islam telah mengintai dan dengan berbagai cara agar umat Muslim tidak dapat mempelajari Alquran dan as-sunah. Kehadiran Shuffah Alquran berbasis teknologi informasi ini diharapkan mampu memimpin peradaban dunia Islam mendatang,” ujar Dubes al-Sidiq.

Dekan Fakultas Tafsir dan Ilmu Alquran Universitas Islam Gaza, Palestina, Syekh Dr Mahmud Hasyim Anbar, dalam sambutan tertulis menyampaikan, pengambilan nama Abdullah bin Mas'ud merupakan nama terbaik dari sekian banyak sekolah tinggi dan universitas yang ada di dunia.

“Abdullah bin Mas'ud merupakan nama seorang sahabat yang yang ahli dalam Alquran dan mendapatkan pengakuan langsung dari Rasulullah SAW,” ujarnya.

Adapun “Shuffah” bermakna teras masjid tempat Rasulullah SAW mengajarkan Alquran dan syariat Islam kepada para sahabatnya di Madinah.

Materi yang diajarkan di Shuffah Alquran, mulai dari tahsin Alquran, tajwid praktis, ilmu-ilmu Alquran dan al-hadis, tafsir, tahfidz, bahasa Arab, dan ilmu-ilmu pendukung lainnya.

Shuffah Alquran Abullah bin Mas'ud diasuh oleh dosen pendidik terbaik, baik dari dalam maupun luar negeri. Di antaranya, berasal dari beberapa negara, seperti Palestina, Yaman, Sudan, Malaysia, dan Indonesia sendiri.

Beberapa dosen yang pernah memberikan materi kuliah secara online interaktif, antara lain, Direktur Lembaga Tahfidz Alquranul Karim Was Sunnah Gaza, Palestina, Syekh Dr Abdurrahman Yusuf Al-Jamal; Guru Besar Universitas Mulawarman Kalimantan Timur, Prof Dr Ir Ariffien Bratawinata Magr; serta penceramah tausiyah Radio Silaturahim 720am, Ustaz Habib Husein al-Athas.

Komunitas Belajar Alquran

Ada dua jenis kelas SQABM yang terbuka untuk umum. Pertama, Sistem Reguler, yaitu kuliah dengan tutorial sistem klasikal langsung di kampus selama empat semester (153 SKS).

Data bagian sekretariat menyebutkan, tahun pertama dibuka, telah terdaftar sekitar 60 calon mahasiswa di Shuffah Alquran Abdullah bin Mas'ud.

Kedua, Sistem Kuliah Online, yang bisa diikuti siapa saja, dari mana saja, dan kapan saja. Program ini bisa diikuti secara individu, dengan mendaftar melalui online di website stsqabm.com atau melalui Komunitas Belajar Alquran Jarak Jauh (Komjaraq). Dalam masa pendaftaran online Januari lalu, tercatat 212 peserta mendaftar sebagai mahasiswa.

Sebuah harapan besar bagi umat Islam secara keseluruhan akan terbangunnya peradaban umat manusia berdasarkan Alquran untuk menyempurnakan akhlak mulia manusia.

Juga, ikut serta mengubah sikap dan perilaku manusia menuju kebaikan, kemuliaan, dan ketakwaan seperti yang terkandung dalam Alquran.

(Republika online)

Oleh: Nashih Nashrullah)